



**SYMBIOTIC: Journal of Biological Education and Science**

Journal homepage: <http://symbiotic.jurnal.iainkerinci.ac.id>

Published by: Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia.

E-ISSN: 2721-8988 P-ISSN: 2721-8600



## Studi Etnobotani pada Ritual Keagamaan Tujuh Bulanan Masyarakat Kerinci

Lia Angela<sup>1</sup>, Muhammad Alfian<sup>1</sup>, Agusminarti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail korespondensi: [liaangelic88@gmail.com](mailto:liaangelic88@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to classify and understand the variations and types of ethnobotany found in the seven-monthly religious rituals of the Kerinci people. This study is a type of qualitative research that uses descriptive methods. The research informants consisted of indigenous figures, religious figures, and members of the Kerinci community. Samples were taken from these various circles using the purposive method of sampling. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that there are five types of plants used in the wedding ceremony of Kerinci people in Tanjung Pauh Village, each of which has its own unique function. Plants used include Betel (*Piper betle* L.), Gambir (*Uncaria gambir* L.), Tobacco (*Nicotiana glauca* L.), and Cigarette enau/Aren (*Arenga pinnata*) which are classified in four families namely Piperaceae, Rubiaceae, Arecaceae, Solanaceae. The selection of this plant has the meaning of an offering to the grandmothers in order to apologize if there was a mistake on the part of the family. The use of this plant is integrated with the religious values of Islam which is the majority religion in the Kerinci community, in line with the principle of 'adat basandi shara', shara' basandi kitabullah.*

**Keyword** : Ethnobotany, religious rituals, seven monthly, Kerinci Society.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan dan memahami variasi serta jenis etnobotani yang terdapat dalam ritual keagamaan tujuh bulanan masyarakat Kerinci, Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, dan anggota masyarakat Kerinci. Sampel yang diambil dari berbagai kalangan ini menggunakan metode purposif sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara pernikahan masyarakat Kerinci di Desa Tanjung Pauh, yang masing-masing memiliki fungsi uniknya. Tumbuhan yang digunakan termasuk Sirih (*Piper betle* L.), Gambir (*Uncaria gambir* L.), Tembakau (*Nicotiana glauca* L.), dan Rokok enau/aren (*Arenga pinnata*) yang tergolong dalam empat famili yaitu Piperaceae, Rubiaceae, Arecaceae, Solanaceae. Pemilihan tumbuhan ini memiliki makna sebagai persembahan kepada depati nenek mamak dalam rangka meminta maaf jika terdapat kesalahan dari pihak keluarga. Pemanfaatan tumbuhan ini diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam yang merupakan agama mayoritas di masyarakat Kerinci, sejalan dengan prinsip "adat basandi syara', syara' basandi kitabullah.

**Kata Kunci**: Etnobotani, ritual keagamaan, tujuh bulanan, Masyarakat Kerinci.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Kerinci, yang merupakan salah satu kelompok etnis di Indonesia, memiliki tradisi keagamaan yang kaya dan beragam. Salah satu aspek yang mencolok dari warisan budaya mereka adalah prosesi tujuh bulanan, sebuah serangkaian upacara adat yang dijalankan untuk memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat. Prosesi ini tidak hanya menjadi simbol keberlanjutan budaya, tetapi juga menampilkan penggunaan tanaman-tanaman tertentu yang memiliki peran signifikan dalam setiap tahapan upacara.

Etnobotani, sebagai cabang ilmu yang menggabungkan antara etnologi dan botani, memberikan kerangka kerja yang tepat untuk memahami interaksi kompleks antara manusia dan tumbuhan dalam konteks budaya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Brown (2017), disebutkan bahwa analisis etnobotani dapat memberikan wawasan mendalam tentang kearifan lokal, nilai-nilai budaya, dan peran tanaman dalam aktivitas ritual masyarakat tertentu.

Prosesi tujuh bulanan masyarakat Kerinci, yang melibatkan serangkaian tahapan dan upacara, nampaknya tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya mereka, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang aspek etnobotani dalam prosesi tujuh bulanan, dengan fokus pada identifikasi tanaman-tanaman yang digunakan, serta makna dan fungsi khusus dari setiap tanaman dalam konteks upacara adat tersebut.

Dengan mengintegrasikan pendekatan etnobotani dan mengacu pada teori dari ahli, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang hubungan yang kompleks antara masyarakat Kerinci dan flora lokal yang mereka manfaatkan dalam kegiatan keagamaan mereka. Studi etnobotani pada ritual keagamaan tujuh bulanan berupaya menggali dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan tanaman dalam konteks prosesi tujuh bulanan masyarakat Kerinci, sebagai langkah untuk melestarikan dan memahami kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi mereka (Schultes, 2013). Sejalan dengan hasil penelitian Mulyani et al. (2020) dan Nuchayati et al. (2018) mengidentifikasi bahwa ritual keagamaan di Kerinci memiliki keunikan tersendiri dalam penggunaan tanaman-tanaman tertentu yang diyakini memiliki kekuatan spiritual dan simbolik dalam membawa kelimpahan dan keberkahan. Dalam praktik-praktik adat melibatkan tumbuhan obat-obatan tradisional yang dianggap memberikan perlindungan spiritual dan kesjahteraan bagi peserta ritual (Hasibuan, 2024; Apriani, 2023). Pentingnya konservasi dan pelestarian tanaman-tanaman yang digunakan dalam prosesi tujuh bulanan, mengingat adanya ancaman terhadap keberlanjutan beberapa spesies tanaman tersebut. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perlindungan tanaman-tanaman yang menjadi bagian integral dari kearifan lokal masyarakat Kerinci (Ferry, 2019; Othman et al., 2022; Rifandi et al. 2020). Pemahaman mendalam tentang penggunaan tanaman dalam ritual keagamaan dapat menunjukkan keseimbangan antara spiritualitas, budaya dan lingkungan (Utama, 2018).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini memadukan Teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Bernard (2017) menjelaskan teknik observasi partisipatif relevan dalam penelitian etnobotani untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penggunaan tanaman obat dalam konteks budaya. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur (Miles et al, 2014). Wawancara dilakukan dengan melibatkan toko adat, alim ulama, dan tokoh Masyarakat. Wawancara mencakup pertanyaan terkait penggunaan tanaman, makna simbolik, dan peran dalam prosesi tujuh bulanan. Analisis dokumentasi melibatkan penelusuran sumber-sumber tertulis, seperti teks tradisional, catatan keagamaan dan dokumentasi lokal terkait prosesi tujuh bulanan. Menurut Bernard (2017), analisis dokumentasi dapat memberikan konteks sejarah dan kultural yang mendukung interpretasi temuan etnobotani. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik tematik. Penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan penggunaan tanaman dalam ritual keagamaan tujuh bulanan Masyarakat Kerinci serta menganalisis makna penggunaan tanaman dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Masyarakat Kerinci. Penentuan dan pemilihan lokasi penelitian adalah dengan membagi wilayah Kerinci menjadi empat bagian yaitu Kerinci sebelah Barat, Kerinci Utara, Kerinci Bagian Selatan dan Kerinci Bagian Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat, alim ulama dan tokoh Masyarakat diperoleh jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual keagamaan tujuh bulanan Masyarakat Kerinci yaitu terdiri dari:

**Tabel 1.** Jenis Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Keagamaan Tujuh Bulanan Masyarakat Kerinci

<b>No</b>	<b>Ritual Keagamaan</b>	<b>Nama Lokal/Umum</b>	<b>Nama Ilmiah</b>	<b>Family</b>	<b>Bagian yang Digunakan</b>
<b>1</b>	Tujuh Bulanan	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun
		Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Daun
		Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	Biji dan buah
		Tembakau	<i>Nicotiana glauca L.</i>	Solanaceae	Daun
		Rokok enau/aren	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Daun



**Gambar 1.** Sajian Tumbuhan pada Ritual keagamaan Tujuh Bulanan Masyarakat Kerinci

### **Makna Penggunaan Tanaman pada Ritual Keagamaan Tujuh Bulanan Masyarakat Kerinci**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat, alim ulama dan tokoh Masyarakat mengungkapkan makna penggunaan tumbuhan dalam ritual keagamaan tujuh bulanan Masyarakat Kerinci. Makna penggunaan jenis tumbuhan berdasarkan Tabel 1 yaitu sebagai tanda persembahan anak Jantan dan anak batino jika ada kesalahan kato (kata), salah ambil, salah makan terhadap depati nenek mamak (tokoh adat). Penggunaan jenis tumbuhan seperti sirih, gambir, daun aren, pinang, dan tembakau dalam ritual keagamaan tujuh bulanan masyarakat Kerinci memiliki makna mendalam dan simbolik yang terkait erat dengan aspek spiritualitas, kebersamaan, dan kesejahteraan. Sirih, sebagai salah satu tanaman yang sering digunakan dalam prosesi tujuh bulanan, memiliki makna khusus. Menurut penelitian oleh Santosa et al. (2016), sirih dianggap sebagai simbol kebersihan dan kesucian dalam tradisi keagamaan masyarakat Kerinci. Penggunaan sirih dalam ritual menjadi manifestasi dari upaya untuk membawa kebersihan spiritual dan keharmonisan dalam keluarga. Penggunaan sirih dalam ritual tujuh bulanan melambangkan harapan akan keselamatan ibu dan janin yg dikandung. Sirih dipandang sebagai symbol kesucian dan pelindung dari marabahaya (Soedarmadji, 2010).

Penggunaan Gambir, dalam ritual tujuh bulanan, memiliki makna yang terkait dengan aspek kebersamaan dan persatuan. Penggunaan gambir dijelaskan oleh Rahman et al. (2018) sebagai simbol persatuan dan solidaritas dalam melibatkan seluruh keluarga anak Jantan dan batino dalam upacara keagamaan. Gambir dalam ritual tujuh bulanan berfungsi sebagai symbol keteguhan dan ketahanan. Gambir Gambir diolah dan disajikan bersama-sama dengan sirih, menciptakan simbolisme yang menggambarkan

kerjasama dan kohesi sosial yang erat terkait dengan ritual tersebut. gambir dalam ritual tujuh bulanan mencerminkan harapan agar sang ibu memiliki keteguhan hati dalam menjalani masa kehamilan dan proses persalinan (Wibowo, 2016).

Daun aren memiliki makna yang berkaitan dengan kemakmuran dan kelimpahan. Hal ini dimaksud dengan adanya keturunan diharapkan membawa kemakmuran dan kelimpahan rezeki untuk keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Surya et al. (2020) mengungkapkan bahwa daun aren dianggap sebagai simbol kehidupan yang subur dan berlimpah, yang dipercaya membawa berkah dan kelimpahan dalam masyarakat Kerinci. Pemilihan daun aren sebagai bagian integral dari ritual keagamaan menggambarkan hubungan antara manusia dan alam, serta keinginan untuk hidup dalam kesejahteraan.

Penggunaan pinang dalam prosesi tujuh bulanan juga memiliki makna yang signifikan. Pinang sering kali dianggap oleh Masyarakat Kerinci sebagai simbol keabadian dan kekuatan spiritual. Menurut penelitian Hasan (2019), pinang dihubungkan dengan kehidupan yang abadi dan dianggap sebagai representasi kekuatan spiritual yang dapat membimbing roh dalam perjalanan setelah kematian. Oleh karena itu, penggunaan pinang dalam prosesi tujuh bulanan menjadi cara untuk menghadirkan dimensi spiritual yang mendalam.

Tembakau sebagai tanaman dengan kehadiran yang kuat dalam prosesi tujuh bulanan, membawa makna yang terkait dengan ritual pemujaan dan komunikasi dengan dunia spiritual. Penelitian oleh Manurung (2023) dan Yusmita (2023) menunjukkan bahwa tembakau dianggap sebagai perantara untuk berkomunikasi dengan roh nenek moyang dan sebagai alat untuk memohon berkah dan petunjuk. Penggunaan tembakau dalam ritual keagamaan mencerminkan upaya untuk membangun hubungan antara manusia dan dunia metafisik. Masyarakat Kerinci meyakini penggunaan tembakau dalam ritual keagamaan ini yaitu sebagai bentuk penghormatan kepada tokoh adat, alim ulama dan tokoh Masyarakat atas rezeki berupa keturunan yang diamanahkan kepada Masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Ritual keagamaan tujuh bulanan Masyarakat Kerinci menggunakan lima jenis tumbuhan yaitu sirih, pinang, gambir, tembakau dan rokok aren. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan memiliki makna secara umum yaitu sebagai tanda persembahan terhadap *depat ninik Mamak* (tokoh adat) atau sebagai perwujudan atau permintaan maaf atas kesalahan yang pernah dibuat baik secara tidak sengaja maupun sengaja.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan finansial yang diberikan melalui pemberian Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) pada tahun anggaran 2021 untuk menyelesaikan proyek penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, D. T. (2023). Studi Etnobotani Pada Ritual Adat Masyarakat Suku Karo di Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Sumatera Utara. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(1), 1-16.
- Bernard, H. R. (2017). *Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Brown, G. M. (2017). *Ethnobotany: A Methods Manual*. Routledge.
- Davis, M. L. (2019). Technology in Ethnobotanical Research. In *Ethnobotany* (pp. 329-341). Academic Press.
- Ferry, D. (2019). Local Wisdom Based Water Resources Conservation for Environmental Sustainability. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 220-230. doi:<http://dx.doi.org/10.24235/sc.educatia.v8i2.2538>
- Hasan, M. (2019). Symbolic Meaning of Betel Nut in the Kerinci Wedding Ceremony. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 15(1), 1-11. Pratiwi, S. (2021). Ritual Uses of Tobacco in Kerinci Society: An Ethnobotanical Study. *Ethnobotany Research and Applications*, 21, 1-15.
- Hasibuan, A. S., Cristy, S. N., Perangin-angin, A. B., & Chunliu, L. (2024). Makna Semiotika Perangkat Adat Dalam Tradisi Marpege-Pege Pada Masyarakat Batak Angkola Padangsidempuan. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 426-440.
- Manurung, D. (2023). *Etnobotani Tumbuhan Obat dan Tumbuhan Keperluan Ritual pada Masyarakat Desa Sungai Jernih Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(1), 37-54. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>
- Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2). <https://doi.org/10.32528/bioma.v3i2.1608>.
- Othman, M.R., Ahmad, K., Yusoff, Z.M., Awang, K., Ariffin, M.F., dan Othman, R. (2020). *Lawsonia inermis* Linn. (Inai) dalam Perspektif Hadith: Aplikasi dalam Etnobotani Melayu dan Kehadiran Aktiviti Antioksidasi. *Islamiyyat*, 43(1), 97-111.
- Rifandi, M., Rosidah, and Yuniarti. (2020). Kabupaten Tanah Bumbu Study of Etnobotants of Community Medicine Plants Muara Pagatan Village Kusan Hilir Sub-District Tanah Bumbu District Program Studi Kehutanan. *Jurnal Sylva Scientiae*, 03(5), 906-918.
- Rowman & Littlefield. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Santosa, T. A., Diliarosta, S., & Sofianora, A. (2023). Studi Etnobotani Prosesi Mao Kayi Dalam Masyarakat Desa Pendung Hilir Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5162-5165.
- Schultes, R. E. (2013). *Ethnobotany: Evolution of a Discipline*. Routledge

- Sudarmadji, Slamet dan Bambang, Suhardi.2010.Analisa Bahan Makanan dan Pertanian.Liberty.Yogyakarta.
- Utama, R. (2018). Analisis Etnobotani Prosesi Keagamaan: Studi Kasus Prosesi Tujuh Bulanan Masyarakat Kerinci. *Jurnal Etnobotani*, 6(4), 211-224.
- Wibowo, S. (2016). *Tradisi dan Filosofi Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Yusmita, S. (2023). *Etnobotani Tumbuhan Ritual Adat Dan Obat Masyarakat Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci* (Doctoral dissertati